

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, seorang guru diposisikan sebagai mediator dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui komunikasi efektif yang pada gilirannya akan melahirkan suasana belajar yang kondusif antara guru dan siswa. Dalam arti lain, kemampuan komunikasi guru dapat membentuk watak siswa saling pengertian, menimbulkan rasa kedekatan, memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan nyata yang muaranya siswa akan lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh guru.¹ Sebaliknya, guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya bisa dipastikan akan mengalami kegagalan dalam proses dan capaian pembelajaran.²

Dalam proses pembelajaran, kemampuan komunikasi guru berpengaruh besar kepada pemahaman siswa sebagai komunikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang komunikasi, mencakup komunikasi lisan, tulis dan isyarat agar materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh siswa sebagai komunikan, karena masih banyak dijumpai ada sebagian guru yang menggunakan istilah-istilah ilmiah yang kurang

¹Sukardjo, *Landasan Konsep Pendidikan & Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 14.

²Wahyu Iskandar, “Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia”, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (2019) 10.

dapat dipahami oleh komunikan atau siswa, menjelaskan materi terlalu cepat tanpa memperdulikan keragaman tingkat intelegensi komunikan atau siswa.

Dengan demikian, salah cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru adalah memahami kondisi siswa sebagai komunikan. Dalam konteks ini, komunikasi guru kepada siswa usia dini sebagai komunikan memiliki pesan yang sangat penting, karena mereka gemar meniru apa yang mereka lihat. Karenanya diperlukan kemampuan berkomunikasi guru yang baik dengan anak didiknya agar proses dan capaian pembelajaran berjalan secara efektif.³ Kemampuan komunikasi guru dengan siswa usia dini harus dikemas menarik agar menyisakan kesan yang baik bagi mereka. Salah satunya melalui metode cerita islami. Dalam hal ini, Moeslichatoen menyatakan bahwa melalui metode cerita, dengan sendirinya anak dapat menyerap pesan-pesan moral yang dituturkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Salah satu lembaga pendidikan anak-anak yang menerapkan metode cerita dalam proses pembelajarannya adalah Raudhatul Athfal (RA) Asy-Syuhada' Pamekasan. Lembaga ini di bawah naungan Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan mempunyai visi "*terwujudnya generasi Qurani yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia*", sehingga dalam mewujudkan visi tersebut rumusan misinya: (1) menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan menyehatkan; (2) melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat berkembang dengan baik yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka yang sebenarnya; (3) menanamkan pesan-pesan al-Quran sebagai pola pembentukan karakter siswa yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.⁵

³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet. VI (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 33.

⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 170

⁵ Profil RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Berdasarkan observasi awal, guru-guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan menggunakan metode cerita islami yang disiapkan secara tematik dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa usia dini. Dalam salah satu wawancara awal yang penulis lakukan dijelaskan bahwa ada tiga sasaran yang ingin dicapai dalam menerapkan metode cerita islami di lembaga ini, yaitu: *Pertama*, sebagai wahana peningkatan kemampuan berkomunikasi guru dengan siswa usia dini. *Kedua*, untuk membentuk perilaku keagamaan yang baik bagi siswa usia dini. *Ketiga*, sebagai wahana mengasah keterampilan berbahasa siswa usia dini.⁶

Di samping tujuan itu, beragam metode/teknik cerita islami yang digunakan guru-guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu: *Pertama*, melalui cerita langsung dengan media buku cerita islami secara tematik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. *Kedua*, melalui cerita dongeng islami yang ceritanya disesuaikan dengan materi pembelajaran. *Ketiga*, melalui media boneka yang ceritanya disesuaikan dengan materi pembelajaran.⁷

Dengan demikian, ada beberapa alasan akademik kenapa memilih lokasi di RA Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai lokus penelitian serta memilih strategi komunikasi melalui metode cerita islami dalam membentuk perilaku keagamaan siswa usia dini sebagai objek penelitian, yaitu: *Pertama*, guru-guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan menggunakan model komunikasi melalui metode cerita islami yang disiapkan oleh guru secara tematik, dan setiap harinya ada cerita islami sebelum melakukan suatu kegiatan atau sesuatu yang mengarah pada kondisi siswa. Contohnya ketika jam istirahat makan, sebelum makan siswa akan diceritakan tentang bagaimana adab makan dan tata cara makan sesuai dengan syariat Islam. Sehingga menarik untuk diteliti bagaimana

⁶ Nurul Laila, Kepada RA Asy-Syuhada' Pamekasan, *Wawancara Langsung* (pada tanggal 11 September 2022)

⁷ Ibid.

kompetensi kemampuan berkomunikasi guru dengan siswa usia dini melalui metode cerita islami berimplikasi positif terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa usia dini RA Asy-Syuhada' Pamekasan. *Kedua*, guru-guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan menggunakan beragam metode/teknik cerita islami, yaitu melalui cerita langsung, melalui media boneka, dan melalui cerita dongeng yang bernuansa islami. *Ketiga*, melalui metode cerita islami, dengan sendirinya anak dapat menyerap pesan-pesan moral yang dituturkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat pada fase anak umur 0-6 tahun berada pada fase peniruan, fase proses pertumbuhan dan perkembangan.

Berangkat dari alasan-alasan akademik inilah, maka menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam secara ilmiah dengan maksud menjawab pertanyaan mendasar bagaimana model komunikasi guru melalui metode cerita islami dalam membentuk perilaku keagamaan yang baik bagi siswa usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Untuk itulah, judul penelitian ini adalah “Model Komunikasi Guru Melalui Metode Cerita Islami dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa RA Asy-Syuhada' Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan akademik yang menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Model komunikasi guru melalui metode cerita islami dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan?
2. Bagaimana kendala model komunikasi guru melalui metode cerita islami terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mempunyai sinergi dengan pokok persoalan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

- 1 Untuk mendeskripsikan model komunikasi guru melalui metode cerita islami dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.
- 2 Untuk mendeskripsikan kendala model komunikasi guru melalui metode cerita islami terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai kegunaan atau manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis dengan spesifikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan di bidang studi dakwah dan komunikasi, khususnya kajian yang berhubungan dengan model komunikasi yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan pengetahuan kepada pembaca dan memperkaya penelitian model komunikasi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat berperan penting dalam perkembangan studi komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya tentang model komunikasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan spesifikasinya:

- a. Bagi Perpustakaan IAIN Madura. Penelitian diharapkan dapat menambah referensi keilmuan untuk kemudian dijadikan salah satu sumber kajian atau bahan pustaka, terutama dalam hal sumbangsih pemikiran tentang model komunikasi guru dengan siswa usia dini melalui metode cerita islami yang disiapkan secara tematik oleh guru terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan
- b. Bagi Guru Sebagai Komunikator. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tentang pentingnya kemampuan komunikasi guru melalui metode cerita islami dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa usia dini. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru sebagai komunikator untuk dapat dijadikan titik tolak pada pembelajaran di masa depan.
- c. Bagi Lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus masukan sebagai upaya pengembangan model komunikasi guru dengan siswa usia dini melalui metode cerita islami yang disiapkan secara tematik oleh guru terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan
- d. Bagi Peneliti Berikutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penelitian lebih lanjut, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain, sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui pendekatan yang

berbeda sehingga memperoleh hasil yang lebih sempurna serta berperan penting dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam di Indonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang seragam, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.⁸
2. Cerita islami adalah kisah suatu peristiwa atau kejadian yang mempunyai nilai-nilai ajaran Islam yang penyampaianannya berasal dari al-Qur'an dan kisah teladan lain yang dibaur.⁹
3. Perilaku keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang berdasarkan pada ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi perilaku keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama serta tindakan agama.¹⁰ Adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian yang ikut serta menentukan pembentukan perilaku.¹¹

G. Kajian Terdahulu

Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi hasil karya ilmiah, maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah, baik dalam bentuk skripsi atau jurnal yang berhubungan dengan objek yang diteliti khususnya di IAIN Madura belum

⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*: (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 5.

⁹ T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa: Panduan Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Melalui Cerita* (Solo: Era Intermedia, 2001), 116

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), 44.

¹¹ *Ibid.*, 69.

ada. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu dari institusi perguruan tinggi lainnya yang memiliki kemiripan. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Satria Tahun 2013 dengan judul *“Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Kepada Masyarakat Kecamatan Bangko”*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Kepada Masyarakat Kecamatan Bangko dilakukan dari Komunikator – komunikator dalam menyampaikan informasi pembangunan melalui media massa dan non massa kepada komunitas masyarakat Individu, kelompok, dan institusi sehingga menghasilkan feedback langsung maupun tidak langsung.¹²
2. Penelitian yang dilakukan Deni Indrayani Tahun 2018 dengan judul *“Model Komunikasi Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan Sejahtera di Kota Medan”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggunakan model komunikasi Lasswell, dua arah dan banyak tahap yang sedikit banyaknya berpengaruh pada kemajuan kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sendiri. Adapun hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang maju dan sejahtera di Kota Medan adalah minimnya wawasan masyarakat terhadap perguruan tinggi yang berstatus negeri, kurangnya tanggung

¹² Nanang Satria, *Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan Kepada Masyarakat Kecamatan Bangko*. (Skripsi: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

jawab pihak tertentu dalam mengemban amanah, kurangnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan untuk mutu dan kualitas mahasiswa.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hardyanti Tahun 2019 dengan judul “*Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Etnografi Terhadap Siswa di SLB Pamboang)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan teori interaksi simbolik dan teori etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi interpersonal anak tunarungu di SLB Pamboang terdiri dari dua model yaitu: 1) Model Komunikasi diadik. Komunikasi diadik ini tidak dilakukan pada saat proses belajar mengajar, komunikasi ini dilakukan diluar jam pelajaran. 2) Model komunikasi total. Komunikasi total digunakan saat proses belajar mengajar dan diluar jam pelajaran.¹⁴

Untuk mengetahui lebih jelas bahwa penelitian yang akan dibahas oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlu menjelaskan sisi persamaan dan perbedaan secara rinci dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------|--|---|---|
| 1. | Nanang Satria | Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokant Hilir (Rohil) Dalam Menyebarluaskan Informasi | Sama-sama membahas tentang model komunikasi | Penelitian ini fokus menggali tentang Model Komunikasi Humas dalam menyebar luaskan |

¹³ Deni Endrayani, *Model Komunikasi Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan Sejahtera di Kota Medan*, (Skripsi: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

¹⁴ Hardyanti, *Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Etnografi Terhadap Siswa di SLB Pamboang)*, (Skripsi: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Parepare, 2019).

| | | | | |
|----|----------------|---|---|--|
| | | Pembangunan Kepada Masyarakat Kecamatan Bangko | | informasi pembangunan dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya. |
| 2. | Deni Endrayani | Model Komunikasi Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Mewujudkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Maju dan Sejahtera di Kota Medan | Sama-sama membahas tentang model komunikasi | Penelitian ini fokus menggali tentang Model Komunikasi dakam mewujudkan lembaga pendidikan agar maju dan sejahtera, perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya. |
| 3. | Hardyanti | Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Etnografi Terhadap Siswa di SLB Pamboang) | Sama-sama membahas tentang model komunikasi | Penelitian ini fokus menggali tentang Model Komunikasi Interpersonal anak berkebutuhan khusus dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya. |

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan mendasar penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana penelitian ini lebih menekankan kepada model komunikasi guru melalui metode cerita islami dalam pembentukan perilaku keagamaan bagi anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.